

Sekolah Muhammadiyah Zaman Colonial Belanda Di Kota Bengkulu

Shinta Lestari Oktarini, Moch Iqbal

Pascasarjana Pendidikan Agama Islam, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

shintasahadewa@gmail.com/moch_iqbal@iainbengkulu.ac.id

Abstract: *Past Islamic education needs special attention, such as Islamic education in the Dutch colonial era in Bengkulu. Where now has taken an important role for the course of Islamic education in Bengkulu. The history of Islamic education in Bengkulu is inseparable from the role of Islamic organizations. One of the Islamic organizations that took the role was Muhammadiyah. Muhammadiyah contributed greatly to the running of Islamic schools in Bengkulu. And the existence of the Dutch colonialists became one of the difficulties in building Muhammadiyah schools in Bengkulu. The purpose of this study is to describe the history and development of Muhammadiyah schools in Bengkulu since the Dutch colonial period. This research was conducted by qualitative method with literature study. The results of this study are first, Muhammadiyah was present in Bengkulu around 1926 which was pioneered by Bustanul Icshan. Second, Muhammadiyah during the Dutch period was able to create various Muhammadiyah-level schools. Third, Muhammadiyah schools in Bengkulu can still run but under the supervision of the Dutch colonial.*

Keywords: *Muhammadiyah, Islamic Education, Dutch Colonial Periode*

Abstrak: Pendidikan Islam masa lalu perlu mendapat perhatian khusus, seperti pendidikan Islam di zaman penjajahan Belanda di Bengkulu. Dimana sekarang telah mengambil peranan penting bagi jalannya pendidikan Islam di Bengkulu. Perjalanan sejarah pendidikan Islam di Bengkulu tidak terlepas dari peran organisasi Islam. Salah satu organisasi Islam yang mengambil peran adalah muhammadiyah. Muhammadiyah berjasa besar bagi jalannya sekolah Islam di

Bengkulu. Dan adanya penjajah belanda menjadi salah kesulitan tersendiri dalam membangun sekolah muhammadiyah di Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan sejarah dan perkembangan sekolah Muhammadiyah di Bengkulu sejak masa kolonial Belanda. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan studi kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah pertama, Muhammadiyah telah hadir di Bengkulu sekitar tahun 1926 yang dipelopori oleh Bustanul Icshan. Kedua, Muhammadiyah pada masa belanda sudah mampu menciptakan berbagai sekolah bertaraf muhammadiyah. Ketiga, Sekolah muhammadiyah di Bengkulu tetap bisa berjalan tetapi dalam pengawasan kolonial belanda.

Kata Kunci: Muhammadiyah, Pendidikan Islam, Masa Penjajahan Belanda

Pendahuluan

Islam dalam sejarahnya mengalami perkembangan yang maju dan pesat hingga sektor pendidikan pun mengalami perubahan. Berbagai macam jenis pendidikan yang di tuntut harus dimiliki oleh seseorang, salah satunya adalah pendidikan agama. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu nya dari berbagai macam agama yang ada di indonesia. Awalnya menurut sejarah tidak sistem pendidikan Islam yang terselenggara secara formal. Pada masa itu pendidikan Islam hanya terlaksana secara informal. Dimana tujuan nya hanya mengarah ke arah dakwah dan penyebarluasan agama Islam itu sendiri.

Perkembangan pendidikan Islam di indonesia, dimulai pada masa pra kemerdekaan sampai sekarang, merupakan hasil perjuangan usaha-usaha organisasi Islam yang muncul di indonesia. Organisasi Islam mulai bermunculan di Indonesia sejak tahun 1900-an. Beberapa organisasi ini sudah mulai menunjukkan eksistensinya terhadap dunia pendidikan Islam. Beberapa organisasi Islam besar yang muncul seperti muhammadiyah, Persatuan Islam (persis)¹, dan Nahdatul Ulama (NU)². Lahirnya organisasi-organisasi Islam

¹Persis merupakan organisasi yang didirikan oleh K. H. M. Zamzam dan H. Muhammad Yunus, dua orang saudagar asal Palembang. Persis merupakan organisasi sosial, pendidikan dan keagamaan dengan tujuan untuk mengamalkan segala ajaran Islam dalam segi kehidupan anggotanya dalam masyarakat, dan untuk menempatkan kaum muslimin pada ajaran akidah dan syariat yang

tersebut dilatarbelakangi karena adanya keinginan untuk menumbuhkembangkan sikap patriotisme serta pengembangan agama Islam di Indonesia melalui jalur pendidikan. Tujuan Muhammadiyah muncul di tengah-tengah masyarakat adalah untuk melakukan perubahan (pembangunan kembali) dalam pandangan sifat-sifat kebenaran, keselarasan dan pemerataan, khususnya di bidang ajaran Islam.

Organisasi Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912. Sebagai pendiri organisasi sekaligus tokoh utama Muhammadiyah, beliau meyakini sepenuhnya bahwa hal yang harus diutamakan dan dikembangkan sebagai amanat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah pendidikan. Hal tersebut dilaksanakan guna menyelesaikan krisis ataupun untuk membangun tatanan kehidupan baru kearah peningkatan kualitas kehidupan masyarakat di bidang social, politik, kebudayaan dan keagamaan yang lebih baik. Organisasi Muhammadiyah hadir dengan menawarkan konsep pendidikan lebih mengarah pada pembaruan pendidikan, khususnya pendidikan Islam di indonesia.

Hadirnya organisasi keislaman belum menjadi penjamin meroketnya pendidikan Islam di kala itu. Dikarenakan Banyaknya tantangan dan rintangan yang dihadapi mereka itu. Salah satunya yaitu mereka harus tumbuh dan

murni berdasarkan Alqur'an dan As-sunnah. Beberapa program pokoknya adalah, menghidupkan ruh jihad dalam kalangan umat Islam, membasmi syirik, mendirikan madrasah atau pesanteren untuk mendidik putra-putri muslim. Perangkat organisasinya antara lain; depertemen yang membidangi bagian wanita dan pemuda yang di sebut Persatuan Islam Isteri (Peristeri) dan jam'iyatul Banat; bagian pemuda, bernama Pemuda Persatuan Islam; bagian tablig, bertugas melaksanakan dakwah ; bagian pendidikan, bertugas mendirikan madrasah atau pesantren ; bagian penyiaran, bertugas menerbitkan kitab-kitab, majalah-majalah dan semisalnya; dan bagian pembendaharaan, sosial dan ekonomi, bertugas mencari dan mengurus, serta membelanjai kebutuhan organisasi.

²NU didirikan oleh K.H.Hasyim Asy'ari, yang latar belakang berdirinya NU, bermula dari suatu kelompok diskusi taswir al-afkar (potret pemikiran) yang di bentuk oleh K.H.Wahab Hasbullah bersama rekannya K.H.Mas Mansyur. Dari kelompok diskusi inilah kemudian di bentuk organisasi yang di beri nama jam'iyah nahdha al-wathan (perkumpulan kebangkitan tanah air), kemudian menjadi Nahdatul Ulama.

berusaha berkembang di tengah-tengah zaman kolonialisme belanda yang hadir di Indonesia.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan kajian kepustakaan atau dokumen. Menurut M. Nazir dalam bukunya yang berjudul ‘Metode Penelitian’ menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengarahkan penyelidikan survey terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.³

Studi Kepustakaan adalah mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian. Studi kepustakaan atau kajian dokumen dianggap sebagai suatu proses analisis dokumen, yang terdiri buku, artikel, internet dan bahan-bahan yang sesuai dengan penelitian. Metode ini menggunakan cara pengumpulan data sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti kemudian penulis menganalisa data tersebut melalui metode deskriptif sesuai kemampuan dan pemahaman penulis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Latar Belakang Organisasi Muhammadiyah

Organisasi Islam muhammadiyah merupakan suatu organisasi yang lahir sebagai jalan alternative bagi berbagai permasalahan di Indonesia pada sekitar abad ke-19 sampai awal abad ke-20. Pada saat itu banyak masyarakat Islam

³https://widuri.raharja.info/index.php?title=Metode_Studi_Pustaka diakses pada senin 11 sep 2021.

melakukan penyimpangan dalam melaksanakan tuntunan agama Islam, seperti membuat bid'ah, kufarat dan syirik.

Dalam pengenalan Muhammadiyah, pengalamannya tak lepas dari tugas tokoh pendirinya, K.H. Ahmad Dahlan, yang dilahirkan ke dunia di kota Kauman, Yogyakarta pada tahun 1285 H., atau 1868 M yang bernama awal Muhammad Darwis. Dengan seorang ayah bernama K.H. Abu Bakar. K.H. Ahmad Dahlan kecil mengambil Alquran dari ayahnya sendiri. Sebagai seorang pemuda, ia berkonsentrasi pada ilmu tafsir dan hadits, bahasa Arab dan fiqh pada tahun 1883. Pada usia 15 tahun, K.H. Ahmad Dahlan pergi ke tempat yang diberkahi yang dikenal dengan Mekah untuk melakukan ibadah haji, dan tinggal di sana cukup lama, ia berkonsentrasi pada berbagi informasi yang ketat, misalnya, qiraat, terjemahan. tauhid, tasawuf, kosmologi, arab. Dia kembali ke Ke Yogyakarta pada usia 20 tahun dan setelah itu dia berubah menjadi seorang ulama dan master agama dengan informasi yang mendalam dan pengalaman yang luas. Dia perlu melakukan investigasi yang ketat atau Majelis Ta'lim untuk memberikan informasi tentang restorasi yang berlaku untuk pelajaran Islam.⁴

Hingga mempunyai beberapa murid, di sinilah murid-muridnya mengusulkan untuk mendirikan suatu organisasi yang permanen, sehingga didirikanlah organisasi yang diberi nama Muhammadiyah. Adapun faktor-faktor yang mendorong lahirnya Muhammadiyah adalah:⁵

- a. Budaya Islam belum sepenuhnya hidup sesuai dengan pelajaran yang ketat dan arahan Al-Qur'an dan Hadits. Kebudayaan Islam tidak berkembang karena masih terhambat oleh perbuatan-perbuatan seperti

⁴AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam& Pendidikan Volume 06 No 02 2014 ISSN (print): 1858-4152, h. 10-11.

⁵AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam& Pendidikan Volume 06 No 02 2014 ISSN (print): 1858-4152, h. 111.

kemurtadan, pemikiran-pemikiran yang ganjil, khufarat dan menjauhi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

- b. Budaya Islam hidup dalam ekspansionisme yang mengganggu perubahan politik, keuangan, sosial, sosial dan ketatnya.
- c. Kelompok masyarakat tidak bersatu dan tidak ada Ukhuwah Islamiyah.
- d. Kebudayaan Islam belum menjalankan tata cara mendidik dan mendidik yang sesuai dengan tuntutan zaman. Pendidikan dan pengajaran Islam masih bersifat kuno, lepas dan belum memiliki pilihan untuk memenuhi kebutuhan zaman.
- e. Pemerintah Hindia Belanda melakukan pengaturan ketat yang terlebih dahulu membantu ketatnya wilayah lokal di luar kelompok umat Islam itu sendiri.
- f. Perlu membentuk masyarakat umum yang benar-benar menerapkan setiap pelajaran dari ajaran Islam.

Selain dua faktor didirikannya Muhammadiyah di atas, pada dasarnya terdapat dua alasan pokok yang melatar belakangi kehadiran Muhammadiyah di tengah-tengah masyarakat, yaitu:

1) Latar belakang subyektif

Yaitu faktor yang paling kuat dan atau paling utama dan menentukan kehadiran Muhammadiyah. Segi inilah adalah sebagai hasil pendalaman al-qur'an. K.H. Ahmad Dahlan sangat tergerak hatinya untuk membangun sebuah perkumpulan berupa organisasi Muhammadiyah sebagaimana yang telah ia pahami dari al-qur'an.

2) Subyektif

Subjektif yaitu merupakan faktor penyebab yang muncul di tengah-tengah masyarakat Islam Indonesia di sini yang dimaksud sebagai faktor subjektif terdiri dari dua yaitu faktor internal dan eksternal dalam faktor internal terdapat alasan yaitu, pertama ketidakmurnian amalan Islam pada masa itu

akibat Alquran dan Sunnah tidak dijadikan sebagai salah satu rujukan atau sumber tuntunan bagi umat Islam saat itu. Kedua, lembaga pendidikan yang dimiliki umat Islam pada masa itu belum mampu menyiapkan generasi yang mampu mengembangkan misi sebagai khalifah Allah di muka bumi kemudian yang bersifat eksternal ada dua juga yaitu pertama semakin meningkatnya gerakan kristenisasi di tengah-tengah masyarakat Indonesia pada saat itu dua generasi bangsa Eropa terutama Belanda yang hadir di Indonesia pada saat itu.

Alasan didirikannya organisasi Muhammadiyah di atas dapat dipahami bahwa Islam saat itu sudah mulai pudar. Islam pudar tersebut karena perbuatan umat Islam sendiri, seperti dalam kehidupan masyarakat ajaran Islam dilaksanakan bercampur dengan Muhammad pemahaman yang bukan bersumber dari sumber ajaran Islam yaitu Alquran dan sunnah nabi. Tetapi dicampur dengan pemahaman lain seperti pemahaman kuno.

Islam saat itu hanya menjadi kepercayaan hidup masyarakat yang dianut secara turun-temurun dari generasi kelahiran ke generasi berikutnya tanpa disertai dengan pengamalan atau pemikiran yang kritis serta logis. Ajaran Islam diterima sebagai dogma dalam kehidupan dan tidak tapi tidak diikuti dengan pemikiran yang tajam. Mereka hanya menjadikan Islam sebagai keyakinan hidup bermasyarakat yang tidak mendorong mereka kepada perbuatan amal sesuai dengan ajaran Islam. Saat itu tata cara hidup masyarakat semakin lama semakin menyimpang dari tuntunan ajaran agama Islam. Dikarenakan kehidupan mereka tidak lagi dijiwai oleh ajaran Islam yang murni sesuai dengan ajaran agama Islam. Masyarakat Islam saat itu telah dicampuri atau dihinggap oleh kekolotan dan kekunoan dan tradisionalisme yang berlebihan.

Tiga Hal inilah yang membuat Islam tidak berdaya menghadapi perkembangan zaman dalam masyarakat yang mempercayai agama itu sendiri. Masyarakat inilah yang menjadi sebab atau alasan Kyai Haji Ahmad Dahlan

mendirikan dan memperbaharui pemikiran serta aqidahnya dan timbulnya organisasi Muhammadiyah Kyai Haji Ahmad Dahlan tampil sebagai pembaharu serta pembangkit agama Islam di Indonesia agar kembali kepada Alquran dan Sunnah yang murni.

Disamping itu pembentukan organisasi Muhammadiyah oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan juga mengarah kepada pemahamannya bahwa agama Islam harus dikembangkan seluas-luasnya kepada masyarakat saat itu untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan saran dan kemelaratan di tengah masa kolonial Belanda.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut maka gaya Haji Ahmad Dahlan memutuskan untuk mendirikan sebuah organisasi Islam yang diberi nama organisasi Muhammadiyah sebagai organisasi pembangkit ajaran agama Islam di Indonesia ia mendirikan organisasi Muhammadiyah pada tanggal 18 November 1912 Masehi. Didirikannya organisasi Muhammadiyah adalah konsekuensi logis munculnya beberapa pertanyaan sederhana seorang muslim tentang bagaimana mengamalkan serta memahami kebenaran ajaran Islam yang diimani agar dapat terwujud dalam kehidupan objektif umat manusia sehari-hari.

Muhammadiyah sendiri yaitu nama yang mengandung definisi sebagai kelompok orang yang berusaha mengidentifikasikan dirinya atau memaksakan dirinya sebagai pengikut atau penerus perjuangan dakwah Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, dalam mengembangkan tatanan kehidupan masyarakat yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan ajaran Islam. Untuk mewujudkan keinginan Kyai Haji Ahmad Dahlan dalam mendirikan organisasi Islam Muhammadiyah memiliki langkah-langkah agar cita-cita tersebut dapat tembus Dan tercapai hal yang pertama ia lakukan yaitu mengadakan pertemuan dengan santrinya mengadakan pertemuan dengan orang-orang terdekat, untuk berbicara tentang nama afiliasi tujuan dan proposisi. Yang menjadi bagian tak biasa ketika Ahmad Dahlan mengajukan lamaran kepada

bintang ceria Budi Utomo, melamarnya menjadi Muhammadiyah kepada pemerintah Hindia Belanda. Maka dikeluarkanlah izin kekuasaan Muhammadiyah pada tanggal 18 November 1912. Kemudian, pada saat itu, Kyai Haji Ahmad Dahlan mengadakan rapat administrasi yang menarik untuk mengatur proklamasi pendirian Muhammadiyah.

Selanjutnya pada tanggal 20 Desember 1912 Ahmad Dahlan mengajukan surat permintaan badan hukum kepada Gubernur Jenderal Hindia Belanda, saat itu ia mendapatkan izin operasi hanya dibatasi oleh wilayah hanya wilayah Jogjakarta saja. Kyai Haji Ahmad Dahlan secara konsisten melihat kemajuan pesat Muhammadiyah baik di dalam maupun di luar kota Jogja sekitar kemudian ia ingin mengajukan permohonan izin untuk kembali ke pemerintah Hindia Belanda karena ia ingat bahwa unsur legitimasi utama yang ia usulkan hanya terbatas pada Yogyakarta. daerah. Tepatnya pada tanggal 20 Mei 1920 8 tahun setelah berdirinya Muhammadiyah di tengah.

Ahmad Dahlan kembali mengajukan permohonan dengan tujuan agar ruang pembangunan diperluas kepada kekuatan Hindia Belanda. Setelah pengajuan izin kepada pemerintah Hindia Belanda dalam waktu 90 hari, atau tepatnya pada tanggal 16 Agustus 1920, pemerintah Belanda menyetujui ajakan Kyai Haji Ahmad Dahlan untuk Muhammadiyah agar diizinkan berkembang di seluruh kekuasaan hindia-belanda ia terus-menerus memperjuangkan untuk memperoleh pengakuan substansi yang sah dari pemerintah Hindia Belanda alhasil dari usahanya tersebut permohonan tersebut dikabulkan oleh pemerintah Belanda. Sehingga apabila di setiap tempat Hindia Belanda telah memiliki 11 orang anggota Muhammadiyah maka mereka sudah dapat mendirikan cabang Muhammadiyah setelah muncul perjanjian tersebut cabang Muhammadiyah terus berkembang di berbagai daerah di nusantara.

Pada dasarnya Muhammadiyah direncanakan sebagai suatu perkumpulan yang bertujuan untuk membina suatu tuntutan kehidupan daerah yang dikehendaki oleh ajaran Islam dibawa oleh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam.

Dengan pengaturan bahwa perkumpulan Muhammadiyah merupakan contoh dan panutan eksistensi bersama umat Islam, sebagai Pengikut Nabi Muhammad dia berusaha mencari metodologi pemahaman dan pemahaman agama Islam dalam kehidupan sampai ia mendapatkan kesepakatan yang benar, berdasarkan fungsi keberadaan Muhammadiyah maka terdoronglah lahirnya struktur organisasi untuk kemudian menetapkan pembagian tugas yang bergerak meramal berdakwah seperti majelis badan atau lembaga lainnya.

Perkembanganselanjutnya yang dapat dilihat dari organisasi Muhammadiyah yaitu mulai dari diadakannya sistem pendidikan yang dikelola oleh majelis Muhammadiyah yaitu PADU (Pendidikan Anak Usia Dini), playgroup, TK, SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi.

2. Sejarah Muhammadiyah di Bengkulu

Hadirdan berkembangnya Muhammadiyah di Bengkulu merupakan suatu pembaharuan di Kota Bengkulu Secara teoritis Muhammadiyah la hadir di Kota Bengkulu dimulai pada tahun 1927 Dimana saat itu merupakan saat dimana Bengkulu sedang dikuasai oleh kolonial Belanda. Muhammadiyah dapat hadir di Bengkulu tidak lain tidak bukan adalah sebuah hasil usaha jerih payah dalam dalam memperjuangkan untuk memperbanyak cabang-cabang kekuasaan Muhammadiyah di seluruh Indonesia pada tahun 1927 Muhammadiyah berhasil hadir di Kota Bengkulu hadirnya organisasi ini juga didukung oleh beberapa tokoh pendukung seperti Hasanuddin Jin Hyun Buya Zainal Abidin sohib.

Awalnya Muhammadiyah Bengkulu lahir di Pasar Bengkulu namun mereka dapatkan pertentangan dari lingkungan masyarakat setempat. Kemudian untuk mengatasi hal tersebut Muhammadiyah dipindahkan di Kebun Rose atas

tanah wakaf yang dipercayakan kepada Muhammadiyah.⁶ Muhammadiyah pada saat itu dibawa oleh pedagang pedagang dari Sumatera Barat, awalnya kehadiran Muhammadiyah di Kota Bengkulu mendapat pertentangan dari masyarakat Bengkulu baik dari kaum tradisionalis maupun dari kolonial. Wajar saja bahwa kaum tradisionalis menolak, di sini Muhammadiyah hadir sebagai organisasi pencerahan dan pembaruan agama Islam Muhammadiyah di Kota Bengkulu sedangkan kaum tradisionalis merupakan masyarakat yang masih bias dibilang kuno.

Hadir dengan mengedepankan ajaran-ajaran Islam murni namun dalam pergerakannya Muhammadiyah tidak menghilangkan budaya dan adat istiadat yang saat ini agar lebih mudah diterima masyarakat mereka lebih cenderung mengarah pada penghargaan terhadap nilai adat-istiadat dengan tidak mengurangi maksud dan tujuan dari gerakan Muhammadiyah tersebut.

3. Sekolah Pada Masa Belanda di Bengkulu

Belanda awalnya pergi ke nusantara bertekad untuk bertukar, tetapi karena mereka tenang dengan kelimpahan normal nusantara, Belanda menjadi terkenal dengan semboyan 3G mereka, yaitu Kemuliaan, kemenangan dan prinsip kekayaan yang cemerlang, dan upaya setelah salib - bagian dari umat Islam Indonesia dalam menyebarkan misi Belanda untuk membangun sekolah Kristen. Belanda hadir serta-merta membawa beberapa kebijakan yang terkadang menyulitkan pergerakan umat Islam salah satunya yaitu pemerintah Belanda memberi kebijakan atau Islam di mana tidak bisa dilepaskan dari kondisi dan situasi.

Pada saat itu baik pemerintah Belanda maupun kaum muslimin masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Dari satu sisi, pemerintah Hindia Belanda berusaha untuk memperkuat dan mempertahankan kekuasaan,

⁶Salim Bella Pili, Hardiyansyah, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu*, h. 94

sedangkan umat Islam Indonesia secara konsisten berusaha melepaskan diri dari cengkeraman kekuasaan perbatasan Belanda. Sebagai aturan umum, mereka benar-benar artikulasi yang disebut Islam. Sampai mereka berusaha untuk membendung sebanyak yang bisa diharapkan dan mempertahankannya dengan melepaskan diri dari usaha-usaha Islam, pemerintah perintis Belanda khawatir dan menekankan masalah-masalah Islam sehingga mereka membentuk tiga pengaturan utama yang sah pada saat itu sehubungan dengan masalah-masalah Islam, pertama pemerintah Belanda perlu membuat kemitraan dengan penguasa atau bangsawan pribumi yang tidak terlalu berlebihan dan secara mengejutkan memusuhi Islam, kedua negara Belanda harus melakukan siklus kristalisasi bagi sebagian besar individu pribumi untuk menghilangkan pengaruh Islam ketika pemerintah Belanda perlu membatasi umat Islam untuk pergi haji dan siapa dianggap sebagai penghasut yang menyebarkan pembangkangan di Indonesia.

Penjajah Belanda merasa takut dengan umat Islam yang berpergian haji karena mereka merupakan cikal bakal orang-orang yang akan menentang mereka tidak serta-merta mengenai Haji. Mereka juga membatasi kegiatan pendidikan Islam organisasi-organisasi Islam agar mencegah timbulnya perlawanan kepada mereka saat itu. Setelah kedatangan Belanda di Bengkulu warga di Bengkulu tidak hanya serta-merta diam bergantung dan berbahasa kepada penjajah. Mereka selalu melakukan perlawanan untuk bendera Bengkulu dan sekitarnya setelah terjadi beberapa peperangan banyak penguasa Belanda yang mati oleh rakyat Bengkulu saat itu.⁷

Masa inilah yang disebut dengan masa pergerakan bangsa pribumi untuk daerah Bengkulu juga mulai berdiri organisasi nasional yang membuka cabang di daerah seperti Provinsi Bengkulu seperti berdirinya organisasi Sarekat Islam ulama dan Muhammadiyah, organisasi seperti Perhimpunan Muhammadiyah

⁷M. Ikram, dkk, *Sejarah Daerah Bengkulu*, (Proyek Penelitian dan Pencatatan Penelitian daerah DEPDIBUD 1977/1978), h. 128-129.

diizinkan oleh Belanda untuk menyelesaikan pergerakan, namun Belanda terus mengawasi perkembangan perhimpunan yang disibukkan dengan masalah politik sosial pemerintahan dan untuk mewujudkan solidaritas dan kejujuran publik untuk Indonesia yang merdeka.

Paguyuban ini terus berkembang dan memiliki beberapa cabang di berbagai daerah, misalnya di Srandakan Wono Sari Imogiri dan berbagai daerah termasuk di luar Jawa salah satunya Bengkulu. Perhimpunan Muhammadiyah ada di Bengkulu sekitar tahun 1926 yang dipelopori oleh Alma atau dikenal dengan Bustanul Icshan.

Awal-awal kemunculan organisasi Muhammadiyah di Bengkulu, organisasi ini berjalan lancar-lancar saja dan tidak mendapatkan perlawanan dari kalangan masyarakat tradisional Bengkulu selama mereka masih bekerja secara diam-diam untuk mendirikan sekolah-sekolah agama bertaraf Muhammadiyah. Bagaimanapun juga, saat itu Persatuan Islam Muhammadiyah telah berkembang hampir ke seluruh wilayah Bengkulu. Seperti halnya dengan munculnya perhimpunan-perhimpunan Muslim Indonesia selain Muhammadiyah. Dengan demikian, muncul perlawanan dari kalangan Islam konservatif terhadap dua perangkat perjuangan Muhammadiyah, khususnya agama dalam tabligh di Bengkulu. Selama masa perintis Belanda, banyak sekolah standar Belanda didirikan, sekolah standar Belanda masa lalu ditetapkan untuk keturunan penguasa Belanda dan kelas elit.

Para individu yang hanya penduduk asli sangat tertantang untuk mendapatkan pendidikan sekolah non-umum yang tentunya dikenal sebagai sekolah liar bagi Belanda telah menjadi pilihan bagi masyarakat Indonesia secara keseluruhan di Bengkulu untuk mendapatkan pelatihan dengan biaya minimal. Sekolah swasta dalam budaya Indonesia tentunya sangat terkenal saat itu, khususnya di pulau Jawa, misalnya sekolah pengalaman hidup Islam provinsi Belanda yang pada awalnya tidak peduli dengan keberadaan sekolah ini sejak itu

dianggap tua dan tidak membawa kemajuan. Namun lama kelamaan penjajah Belanda mulai mengasosiasikan dan menyaring kehadirannya dengan sekolah-sekolah berbasis iuran, misalnya sekolah Islami ini karena mereka mulai mengharapkan akan ada halangan terhadap mereka oleh para Kyai dan para santri saat ini.

Namun untuk di Bengkulu pada saat itu belum ada Pesantren hanya terdapat sekolah-sekolah yang terdapat agama di dalamnya, sekolah yang ada tersebut merupakan sekolah swasta yang didirikan oleh organisasi seperti muhammadiyah. Sekolah Muhammadiyah yang ada seperti Sekolah Dasar Muhammadiyah, Muhammadiyah dibangun karena melihat kondisi pendidikan rakyat Bengkulu yang sangat memprihatinkan saat itu sekolah yang telah dibangun tersebut memberikan sumbangan yang besar bagi kemajuan bagian pendidikan bagi masyarakat Bengkulu saat itu. Walaupun sekolah muhammadiyah tumbuh dalam pengawasan belanda, sekolah-sekolah tersebut masih dapat berjalan di Bengkulu pada saat itu.

Jika kita mengikuti unsur-unsur persekolahan Muhammadiyah di Bengkulu, maka perkembangan pengajaran Muhammadiyah di Bengkulu sangat berkaitan dengan latar belakang sejarah perkembangan Muhammadiyah itu sendiri. Masuknya Muhammadiyah di Bengkulu sangat diidentikkan dengan recharging development yang tercipta di Sumatera Barat. Berdasarkan data yang penulis temukan, Muhammadiyah pada saat itu berada di Bengkulu sekitar tahun 1926. Hal ini ditunjukkan dengan komposisi Abdul Munir Mulkhan dan foto-foto yang terdapat dalam jadwal Muhammadiyah yang menunjukkan bahwa pada tahun itu Muhammadiyah berwibawa di Bengkulu, dan didirikanlah yayasan pendidikan Muhammadiyah.

Dalam rentang pengalamannya, unsur-unsur kemajuan Muhammadiyah mengalami suka dan duka. Suatu cabang atau bagian Muhammadiyah di suatu tempat mengalami kemajuan atau penurunan sesuai dengan keberadaan dan

keadaan penyebabnya, khususnya dalam bidang persekolahan. Pada masa awal, pembinaan Muhammadiyah hampir tidak ada tandingannya dengan alasan bahwa Muhammadiyah ada ketika sekolah lain tidak ada dan kondisi pengajaran di Bengkulu sekitar saat itu masih sangat selektif. Saat ini Sekolah Dasar dan Opsional Muhammadiyah di Bengkulu sedang mengalami kemunduran, namun uniknya dalam kaitannya dengan jenjang perguruan tinggi yang masih banyak diminati oleh masyarakat umum dan telah berubah menjadi perguruan tinggi swasta utama di Bengkulu.

Untuk melihat kerjasama persekolahan Muhammadiyah dalam kemajuan pendidikan Islam di Bengkulu, penulis menelusuri bahwa komitmen tersebut dapat dilihat dari alasan pokok berdirinya Perhimpunan Muhammadiyah, khususnya berusaha untuk menyebarkan ajaran Islam seperti yang diinstruksikan oleh Muhammadiyah. Nabi Muhammad SAW, bukan Islam yang berbaaur dengan animisme, dinamisme, dan komponen lain yang sebanding. Perhimpunan Muhammadiyah menyebarkan ajaran agama Islam yang murni bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah Shahihah.

Kerjasama Muhammadiyah dalam peningkatan Islam di wilayah Bengkulu melalui kerangka persekolahan telah terjalin dalam membuat komitmen besar untuk negara yang memasuki masa kehidupan sekarang ini. Bagi warga Bengkulu, komitmen Muhammadiyah di masa ziarah Belanda, kehadiran sekolah Muhammadiyah atau lembaga pendidikan bisa mengisi kekurangan, bahkan mungkin peluang yayasan pemerintah di sekitar sini, sebelum kebebasan hanya kelas dunia yang terbatas bisa naik kelas. Memang, bahkan organisasi Islam konvensional pada saat itu sangat kurang. Sehingga masyarakat Bengkulu perlu pindah ke Sumatera Barat untuk mendapatkan Pendidikan agama di surau-surau di Padang Panjang atau di Candung Bukit Tinggi.

Kontribusi atau Komitmen Muhammadiyah termasuk memberikan instruksi penting kepada masyarakat umum sehubungan dengan penalaran non-adat atau pemikiran masa kini. Muhammadiyah juga berkontribusi sebagai pemikiran atau renungan atau manfaat ajaran Islam ke daerah setempat. Hal inilah Pendidikan Islam yang dikembangkan oleh sekolah-sekolah Muhammadiyah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Bengkulu, karena ada perubahan yang menuju fase modern, sehingga masyarakat Bengkulu pada masa colonial tidak merasa tertinggal dalam mengayom Pendidikan Islam, yang mana pada saat itu hanya kaum elit saja yang boleh memperoleh atau menempuh pendidikan tersebut.

Komponen yang membantu kemajuan Muhammadiyah di Bengkulu antara lain kesenjangan pendapat antaretnik, dan jiwa modernisasi yang tidak dihalangi secara besar-besaran oleh perkumpulan Islam konvensional, selain itu para tokoh atau aktivis Muhammadiyah benar-benar turun ke lapangan untuk berceramah dan fokus dalam maju dan bekerja dalam meningkatkan kesejahteraan umat. misalnya dengan menangani gelandangan dan membantu individu yang berada dalam situasi sulit dan orang miskin. Mereka benar-benar melakukan tabligh dengan shahih, saling tolong-menolong dan saling tolong menolong. Mereka melakukannya dengan cara mengajar bil hal, mereka juga menjadi pendidik, dan keadaan pendidikan di Bengkulu saat itu masih terbatas.⁸

Sedangkan faktor penghambat yang mempengaruhi yang mempengaruhi kemajuan pembinaan Muhammadiyah antara lain ketiadaan SDM dan bercampurnya paguyuban dengan catur politik, serta berdirinya sekolah Inpres yang juga menjadi alasan berdirinya sekolah Muhammadiyah. Namun, selama masih diidentikkan dengan perguruan tinggi Muhammadiyah, hingga saat ini

⁸Rohimin, dkk, *Masuk Dan Berkembangnya Agama Islam Di Provinsi Bengkulu*, (Pustaka Pelajar: Bengkulu, 2017), h.82.

masih terdapat berbagai SD, SMP, SMK, Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah Muhammadiyah yang masih berjalan.⁹

Muhammadiyah juga menetapkan kerangka pemikiran bahwa Islam bergantung pada Al-Qur'an dan Hadits (bukan pengajar/datuk), dan angkatan lulusan Muhammadiyah juga berkreasi di berbagai kalangan.

Terbukti, dengan kiprahnya di bidang pendidikan, Muhammadiyah Bengkulu telah membuat komitmen yang signifikan untuk negara ini, khususnya melahirkan zaman yang berwawasan dalam keyakinan, karakter, dan pikirannya serta dapat menghadapi kesulitan dan masalah. kehidupan di berbagai bidang. Beberapa waktu sebelum berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia, Muhammadiyah Bengkulu telah dinamis dalam mencerdaskan individu dan negara. Lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah telah unggul dalam memberikan apa yang mampu di bidangnya, sebagaimana ditegaskan oleh berbagai yayasan pendidikan Muhammadiyah yang telah berjaya dalam hal menjadi pelopor umum (Gubernur), khususnya Adjiz Ahmad (alm) dan Razie Yahya. Mereka berdua adalah organisasi kelas lulusan sekolah Muhammadiyah. Selain itu, banyak pula berbagai tokoh lulusan ormas Muhammadiyah yang ikut memperjuangkan Bengkulu menjadi suatu daerah, serta menjadi anggota DPR. Organisasi instruktur Muhammadiyah juga tersebar di berbagai kantor pemerintahan, baik di masyarakat perkotaan maupun daerah.¹⁰

Penutup

Perkembangan kemajuan persekolahan Islam di Indonesia sudah dimulai sejak masuknya Islam di Indonesia. Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-12 M. Pada awal abad ini umat Islam telah membawa perubahan yang besar

⁹Rohimin, dkk, *Masuk Dan Berkembangnya Agama Islam Di Provinsi Bengkulu . . .*, h. 82.

¹⁰Rohimin, dkk, *Masuk Dan Berkembangnya Agama Islam Di Provinsi Bengkulu . . .*, h.80.

terhadap pendidikan Indonesia. Perubahan besar di bidang pendidikan tersebut merupakan hasil jerih payah dari adanya organisasi keIslaman. Salah satunya Muhammadiyah, muhammadiyah berkembang ditengah-tengah adanya kolonialisme belanda pada saat itu. Meskipun demikian organisasi muhammadiyah tetap dapat tumbuh dan berkembang menciptakan berbagai sekolah-sekolah bertaraf muhammadiyah. Dari penggambaran di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Muhammadiyah telah hadir di Bengkulu sekitar tahun 1926 yang dipelopori oleh Bustanul Icshan.
2. Muhammadiyah pada masa belanda sudah mampu menciptakan berbagai sekolah bertaraf Muhammadiyah.
3. Sekolah muhammadiyah di Bengkulu tetap bisa berjalan tetapi dalam pengawasan kolonial Belanda.

DAFTAR PUSTAKA

- https://widuri.raharja.info/index.php?title=Metode_Studi_Pustaka diakses pada senin 11 sep 2021.
- Ikram, M. dkk. *Sejarah Daerah Bengkulu, Proyek Penelitian dan Pencatatan Penelitian daerah*: DEPDIKBUD, 1999.
- Lety, Febriana. *Dinamika Pendidikan Muhammadiyah Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan Islam di Bengkulu*, Tesis, Pasca Sarjana IAIN Bengkulu, Bengkulu.
- Nurholis. “*Sejarah Muhammadiyah Dan Pengaruhnya Terhadap Sosial Keagamaan Di Kota Bengkulu Tahun 2000 – 2015*”, Skripsi IAIN Bengkulu Tahun 2020.
- Pili, Salim Bella., Hardiyansyah. *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu*.
- AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan Volume 06 No 02 2014 ISSN (print): 1858-4152.
- Rohimin. dkk. *Masuk Dan Berkembangnya Agama Islam Di Provinsi Bengkulu*. Pustaka Pelajar: Bengkulu, 2017.